

IMPLEMENTASI METODE MENGAJAR VARIATIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Heri Kiswanto¹ Aristo² Like Pris Dian Cahyaningtyas³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Bethel Banjarbaru

email korespondensi: 86kiswantoheri@gmail.com

Abstract: *In the teaching and learning process, teaching methods are very important, so that learning activities stimulate student learning, because in certain conditions a student will feel bored with the lecture method, so a teacher needs to change the atmosphere by using other methods such as: question and answer method, discussion method, socio drama method or field trip method. Some of these methods can be used by a teacher when carrying out teaching activities. The aim of this research is how varied methods can eliminate the boredom that occurs in students when studying, so that the atmosphere of teaching activities becomes calming. Based on the research results, it can be concluded that using varied teaching methods improves student learning outcomes, because the use of these methods will have an impact on students' interest and enthusiasm to follow the learning delivered by the teacher. Therefore, a teacher does not ignore methods. In teaching, teachers are expected to be able to apply or use varied methods because using varied methods has a very large influence, role and function, where the presentation of learning material attracts more students' attention, can stimulate students' enthusiasm for learning. The method used in this research is qualitative research which uses a library research approach, where the author collects data from various sources, namely: the Bible, books and journal articles related to the title, namely: Implementation of varied teaching methods in Christian Religious Education.*

Keywords: *Variative Teaching Methods, Christian Religious Education*

Abstrak: Dalam proses belajar mengajar, metode mengajar sangatlah penting, agar kegiatan pembelajaran mengarahkan belajar siswa, karena pada suatu kondisi tertentu seorang siswa akan merasa bosan dengan metode ceramah maka seorang guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain seperti : metode tanya jawab, metode diskusi, metode sosio drama atau metode karyawisata. Beberapa metode ini dapat digunakan oleh seorang guru ketika melakukan kegiatan mengajar. Tujuan dari penelitian ini, ialah bagaimana metode yang bervariasi dapat menghilangkan kebosan yang terjadi dalam diri siswa ketika belajar. sehingga suasana kegiatan pengajaran menjadi menyenangkan. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan penugasan metode mengajar yang bervariasi meningkatkan hasil belajar siswa, karena penggunaan metode tersebut akan berdampak pada minat serta semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu seorang guru tidak mengabaikan yang namanya metode. Dalam mengajar guru diharapkan bisa menerapkan atau menggunakan metode yang bervariasi karena dengan menggunakan metode yang bervariasi mempunyai pengaruh, peran dan fungsi yang sangat besar, dimana penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, dapat merangsang gairah belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) bagaimana penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu: Alkitab, buku dan artikel jurnal yang berhubungan dengan judul yaitu : Implementasi metode mengajar variatif dalam Pendidikan Agama Kristen.

Kata kunci : Metode Mengajar Variatif, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan mengajar kedudukan guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam menentukan arah berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran di sekolah, oleh sebab itu di dalam mengelola pembelajaran guru harus mampu menjadikan aktivitas belajar mengajar menjadi ruang yang menyenangkan bagi siswa dan menggairahkan dan bagi siswa sehingga bisa menumbuhkan rasa semangat serta minat yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran. Keadaan belajar yang tidak kondusif bagi siswa biasa berdampak pada kegiatan belajar yang kurang baik, dimana siswa tidak tenang untuk duduk berlama-lama menyimak penyampaian materi, sehingga berdampak menjadi membosankan dan tidak semangat untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Seorang guru tidak hanya paham terhadap materi ajar, tetapi dalam mengajar bisa menerapkan atau menggunakan metode mengajar yang bervariasi yang memotivasi siswa untuk selalu terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting sebagai daya penggerak tingkah laku dan pikiran secara dinamik, jadi dengan mengajar menggunakan metode yang bervariasi dapat membangkitkan keinginan siswa untuk belajar.

Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang berbeda. Metode yang beragam merupakan gabungan dari berbagai metode untuk meningkatkan hasil belajar. Contoh pada awal pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, kemudian mengabungkan metode tanya jawab agar siswa serius mengikuti kegiatan pembelajaran dan diakhir pembelajaran dibuat kuis untuk mengetahui siswa sejauh mana menguasai materi yang disampaikan. Metode variatif yang disusun oleh guru dan merupakan suatu ide atau teknik yang dianggap baru dan diterapkan dengan cara yang berbeda hal ini dilakukan untuk membantu kemajuan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang dibuat secara bervariasi.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta menjadikan dirinya bertanggung jawab. Selayaknya guru harus memiliki jiwa yang kreatif dalam kegiatan proses belajar mengajar mengingat karena sudah diamanatkan oleh undang-undang agar dalam pendidikan harus dibuat sekreatif mungkin, termasuk dalam pemakaian metode mengajar haruslah variatif.²

Demikian juga halnya guru pendidikan agama Kristen dalam kegiatan mengajar di kelas harus memiliki banyak kreativitas sehingga pembelajaran tidak membosankan untuk itu perlukan metode-metode mengajar yang bervariasi dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen. Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen telah disiapkan materi pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Walaupun demikian Guru Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki kemampuan untuk mengelola materi yang sudah ada sehingga mampu menyajikannya secara menarik, mampu dipahami serta mampu mengalihkan daya tarik perhatian dan keinginan siswa dalam belajar.

¹ Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996)134.

² Yudhi Kawangung, Nunuk Rinukti, and Arnita Ernauli Marbun, "Kajian Terhadap Standarisasi Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 1.

Sebagai acuan cara mengajar Pendidikan Agama Kristen, bagaimana Yesus Kristus, Sang Guru Agung.³ Sebagai Guru, Tuhan Yesus selalu mencari dan menemukan berbagai cara dalam mengajar, dan dalam menghadapi berbagai situasi pendengar-Nya. Pengajaran-Nya menimbulkan kesan yang mendalam bagi pendengar-Nya. Mereka takjub dan mempunyai keinginan untuk belajar lebih dalam lagi. Sebab disamping Dia mengajar dengan berbagai media alat peraga, dan metode, Tuhan Yesus juga mengajar dengan kuasa-Nya, seperti disaksikan oleh Matius dalam Injil Matius 7:28-29” Dan setelah Yesus mengakhiri perkataan ini, takjublah orang banyak itu mendengar pengajaranNya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa. Dengan menggunakan media visual dalam pengajaran-Nya, orang-orang yang mendengar-Nya mampu memahaminya dan mudah mengingatnya.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan/tempat meneliti serta menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.⁵ Kemudian, tidak mengabaikan Alkitab sebagai sumber dari pengetahuan dan berfokus judul artikel.

PEMBAHASAN

Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode yang banyak dipakai oleh guru ketika melakukan kegiatan mengajar, dimana seorang guru menerangkan isi materi pelajaran kepada siswa dilaksanakan dengan cara langsung oleh guru ketika mengajar. Dimana yang mempunyai peran paling banyak dalamnya ialah guru, pada pemakaian metode ceramah ini, guru akan menyajikan materi ajar melalui penuturan atau penjelasan lewat kata-kata, yaitu guru terutama dalam menjelaskan atau menerangkan secara jelas, sedangkan peserta didik tidak terlalu aktif mereka hanya mendengarkan, memperhatikan dan menerima apa yang ajarkan oleh seorang pendidik. Pada posisi ini, seorang guru punya peran utama karena guru haruslah menguasai isi materi untuk disampaikan/dijelaskan atau guru menanyakan kembali jika ada hal-hal yang belum dipahami yang disampaikan oleh guru.

³ Hendrik Legi, “Implikasi Metode Mengajar Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen,” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 12–24.

⁴ Iswahyudi, Novida Dwici Yuanri Manik, and Juli Santoso, “Implementasi Media Pembelajaran Di Pendidikan Agama Kristen Untuk Peningkatan Kerohanian Peserta Didik,” *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 SE-Articles (2022): 8–17, <http://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekklesia/article/view/12>.

⁵ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyampaikan suatu kepada sekelompok siswa melalui narasi lisan atau penjelasan langsung.⁶ Sedangkan menurut Syaiful Basri Djamaran dan Aswan Zain Metode ceramah merupakan alat komunikasi verbal antara guru dan peserta didik pada saat kegiatan belajar.⁷ Untuk memakai metode sangatlah tergantung dari seorang pengajar, bagaimana guru mempraktikan dan menerapkan dalam setiap. Dalam penggunaan metode ceramah guru didalamnya juga melakukan kegiatan tanya jawab agar suasana kelas pembelajaran terasa hidup dan tidak menakutkan bagi siswa, sehingga bahan pelajaran tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target. Metode adalah salah satu cara untuk menerapkan strategi pembelajaran ekspositori.⁸ Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang metode ceramah dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa metode ceramah merupakan suatu kegiatan pembelajaran bagaimana seorang guru menyampaikan materi berbicara langsung dihadapan peserta didik.

Metode ceramah masih sangat mungkin untuk dipakai pada saat ini, karena kehadiran guru tidak bisa digantikan dengan apapun, karena ada hal-hal dalam materi pelajaran yang memang harus disampaikan secara langsung pengajar. Namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam memakai metode ceramah: *Pertama*. Dapat mengairahkan rasa minat dan menarik perhatian siswa, karena itu materi harus dicocokkan pada taraf perkembangan para siswa, lingkungan sosial siswa serta sifat kebiasaan yang terdapat pada daerah sekitarnya. *Kedua*. Dapat dimengerti secara mudah dan jelas, untuk itu perlu dipikirkan mengenai pemakaian bahasa termaksud artikulasi, lafal, ridme, tempo, dinamik serta ekspresi mimik wajah yang menarik.⁹

Metode ceramah juga sering digunakan oleh Yesus sebagai metode untuk mengajar orang banyak bersama murid-murid-Nya seperti (Mrk. 13:1-2; 13:3-13; 13:14-23; 13:24-32). Di dalam ceramah itu dibentangkan keadaan yang akan timbul pada waktu kedatangan-Nya, yang kedua kali. Daniel Nuhamara mengatakan barangkali metode ini cukup sering dipakai dan dapat kita temukan dalam Injil-injil bagaimana Yesus menggunakan metode ini. Dengan metode ini Tuhan Yesus berusaha menyampaikan pengetahuan kepada murid-murid-Nya atau menafsirkan pengetahuan tersebut.³⁷ Hal yang sama juga dikatakan oleh Daniel, dengan metode ceramah Yesus berusaha menyampaikan pengetahuan kepada murid-murid-Nya atau menafsirkan pengetahuan tersebut.¹⁰ Menurut Daniel Nuhamara mengatakan metode ceramah ini sangat sering digunakan oleh Yesus dan dapat dilihat dalam Injil bagaimana Tuhan Yesus memakai metode ini dalam Ia mengajar. Dengan menggunakan metode ini Yesus berusaha Memberikan pengetahuan untuk murid-murid-Nya atau menafsirkan pengetahuan tersebut.¹¹ Melalui metode ceramah Yesus menginginkan ada suatu respons dari para pendengar-Nya.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Media Group, 2010) 46.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)123.

⁸ Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, and Fivi Irawani, "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu," *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* 1, no. 2 (2021): 11–19.

⁹ Ibid.

¹⁰ Serva Tuju, "Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Markus," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 23–34.

¹¹ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2007),40.

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan: Kunggulan pemakaian metode ceramah: 1). Ceramah metode merupakan metode yang tidak memakan banyak biaya serta sangat untuk dilakukan. 2). Metode ceramah dapat Menyampaikan isi bahan pelajaran secara luas. 3). Ceramah biasa memberi pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. 4). Melalui ceramah, guru mengendalikan suasana kelas, jadi penggunaan metode ceramah tanggung jawabnya lebih dititip beratkan pada diri guru yang memberikan ceramah. 5). Organisasi di dalam ruang kelas dengan memakai metode ceramah dapat diatur jadi lebih sangat sederhana.

Kelemahan dari pemakaian metode ceramah: 1). Materi yang dapat mendominasi oleh siswa adalah hasil dari ceramah akan menjadi minim dari apa yang dikuasai pengajar atau guru. 2). Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah gangguan yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. 3). Guru yang minum keahlian dalam bertutur/berbicara dengan baik, ceramah akan dianggap metode yang menjenuhkan. 4). Melalui ceramah, tidak mudah mengukur apakah peserta didik sudah memahami apa yang disampaikan sebelumnya.¹²

Dapat disimpulkan bahwa setiap metode yang digunakan oleh guru tentunya memiliki kelemahan serta kelebihan yang tentunya disetiap penggunaan metode guru perlu memperhatikan/mempertimbangkan termasuk penggunaan metode ceramah guru harus memikirkan metode-metode lain untuk mengajar. Berhasilnya seorang guru ketika menggunakan suatu metode sangatlah didukung oleh sasaran dari materi pengajaran guru. Tanpa mempunyai tujuan yang ingin dicapai bagi seorang guru tidak akan mungkin membuahkan hasil pada penggunaan metode tersebut. Untuk mengatasi beberapa kelemahan dari metode ceramah. Menurut Gulo memberikan jalan keluar: Untuk meningkatkan keefektifan kegiatan mengajar dengan penggunaan metode ceramah, maka disamping memakai keunggulan, juga diupayakan mengendalikan kelemahan-kelemahannya. Strategi semacam ini ialah yang disebut ceramah bervariasi. Disebut ceramah bervariasi dikarenakan di dalam strategi ini memiliki beberapa komponen atau unsur yang masing-masing bervariasi. Komponen-komponen tersebut adalah, media, metode, penampilan dan materi sajian.¹³ Ceramah bervariasi tersebut ialah bagaimana guru mengkombinasikan beberapa metode yang sering dipakai dengan metode yang lain antara lain seperti tanya jawab, pemberian tugas, latihan dan demonstrasi.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu metode yang seringkali Yesus pakai ketika sedang mengajar. Metode tanya jawab adalah interaksi langsung antara Yesus dengan murid-muridnya. Tujuan ialah untuk mengetahui jawaban dari murid. Itulah maksud dan tujuan Tuhan Yesus ada ketika bersama-sama dengan para murid-murid-Nya. Ia memberikan pertanyaan serta mendidik murid-Nya dengan satu pengajar yang tidak menyesatkan dan memastikan muridnya sudah mengerti dan paham apa yang sudah Tuhan Yesus sampaikan. Seperti contoh pertanyaan Yesus kepada murid-murid-Nya dan Petrus menjawab pertanyaan

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)25.

¹³ W. Gulo, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta: Grasindo, 2002),54.

tersebut, seperti yang terdapat dalam Injil Markus 8:27-30. (Kemudian Yesus beserta murid-murid-Nya berangkat ke kampung-kampung di sekitar Kaisarea Filipi. Di tengah jalan Ia bertanya kepada murid-murid-Nya, kata-Nya: "Kata orang, siapakah Aku ini?". Jawab mereka: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia, ada pula yang mengatakan: seorang dari para nabi." Ia bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" Maka jawab Petrus: "Engkau adalah Mesias!.. Lalu Yesus melarang mereka dengan keras supaya jangan memberitahukan kepada siapapun tentang Dia)

Tuhan Yesus ketika Ia mengajar melontarkan pertanyaan, tujuan ialah untuk mengetahui jawaban dari murid. Itulah maksud dan tujuan Tuhan Yesus ada ketika bersama-sama dengan para murid-murid-Nya. Ia memberikan pertanyaan serta mendidik murid-Nya dengan satu pengajar yang tidak menyesatkan dan memastikan muridnya sudah mengerti dan paham apa yang sudah Tuhan Yesus sampaikan.

Menurut W.P Merrill menjelaskan bahwa: “Tuhan Yesus datang bukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, melainkan memberikan pertanyaan-pertanyaan, bukannya untuk menyejukan setiap jiwa orang melainkan bertujuan untuk menggoncangkan jiwa para murid-Nya, tidak hanya membuat kehidupan lebih enak, melainkan berusaha untuk membuat kehidupan para murid terdidik lebih baik.¹⁴ Ketika menggunakan metode tanya jawab dibutuhkan juga suatu keahlian ketika mempersiapkan pertanyaan yang benar dan pertanyaannya dibuat menarik dengan tujuan orang yang dapat merespon pertanyaan tersebut dengan baik. Seperti yang terdapat pada Alkitab (Markus 8:27-30) Tuhan Yesus memberikan suatu pertanyaan kepada murid-murid-Nya “Kata Yesus siapakah aku ini?” dan salah dari murid Yesus yang bernama Petrus memberikan suatu jawabnya.

Metode Tanya jawab ialah suatu cara menyampaikan topik pelajaran dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan suatu jawaban untuk tujuan, pertanyaan-pertanyaan dapat berasal dari guru maupun dari peserta didik, ataupun sebaliknya jawabannya dapat berasal dari guru atau siswa itu sendiri. Pertanyaan bisa dipakai untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berpikir siswa dan merupakan cara mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang topik pembelajaran, serta memperdalam dan memperluas wawasan tentang topik yang ditanyakan.

Menurut Sudjana: metode tanya jawab merupakan metode yang dianggap cukup efektif serta berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.¹⁵ Dalam proses belajar mengajar metode ini sangatlah sering digunakan oleh guru ketika mengajar. Dalam penerapan metode tanya jawab bisa dilakukan secara persorangan ataupun kelompok, baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dan sesamanya maupun peserta didik dan guru. Dengan menciptakan hubungan yang interaktif akan membuat guru lebih mudah mencapai tujuan dari pembelajaran.

Menurut hasil penelitian Samsul Ependi, penerapan penggunaan metode Tanya jawab pada kegiatan belajar peserta didik sudah meningkat, karena sudah mencapai kriteria yaitu aktivitas belajar siswa meningkat dan prestasi belajar peserta didik sudah meningkat, karena

¹⁴ C. Merrill. Tenney, “Survei Perjanjian Baru” (Malang: Gandum Mas, 2009).

¹⁵ Sudjana, *Peneliti Proses Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009).

sudah mencapai kriteria yaitu dengan persentase 76% siswa yang ialah tuntas.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ini mempunyai dampak positif terhadap proses belajar mengajar tidak hanya meningkatkan prestasi peserta didik namun dengan metode ini dapat membuat pembelajaran menjadi hidup karena ada komunikasi yang baik dalam pembelajaran.

Jadi penggunaan metode tanya jawab ini sangatlah bermanfaat digunakan pada kegiatan mengajar, karena metode ini membuat siswa menjadi terbiasa berlatih untuk menyampaikan apa yang ada pada pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis dan berani menyampaikan segala pendapatnya dengan tanpa ada perasaan takut atau gemetar, mendorong siswa untuk makin mendalami setiap materi pelajaran, sehingga berpengaruh meningkatkan kesenangan siswa terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berpikir dari peserta didik.

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menuliskan “sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki arti penting serta patut menjadi bahan pertimbangan dalam rangka proses pengajaran”. Tanpa menggunakan sebuah metode, maka kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Jadi oleh karena itu tidak ada dijumpai seorang guru melakukan kegiatan mengajar tanpa menggunakan metode.¹⁷ Metode adalah merupakan bagian dari salah satu dari usaha yang dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran menjadi menarik dan membuahkan hasil yaitu adalah bagaimana guru memahami bahwa kedudukan metode merupakan bagian dari komponen peningkatan keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga memiliki hubungan pada kegiatan proses belajar mengajar, bahwa yang faktor paling sangat menentukan adalah terdapat pada diri guru. Oleh karena itu akan terdapat perbedaan seorang yang background memang akan kelihatan jika dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan bukan seorang lulusan pendidik. Apa lagi jika guru yang sudah memiliki banyak berpengalaman di bidang mengajar maka akan terlihat lebih berkualitas disamakan dengan kemampuan seorang guru yang masih kurang berpengalaman di bidang dunia pendidikan.

Metode Diskusi

Dalam dunia Pendidikan metode diskusi sangat lazim digunakan oleh para guru ketika melakukan aktivitas mengajarnya, terlebih guru Pendidikan Agama Kristen Metode ini sudah sangat populer. Karena metode ini juga sering kali digunakan sang Guru Agung yaitu Yesus. Terdapat beberapa contoh yang dituliskan dalam Alkitab, sebagai salah satu contoh dalam Injil Markus 2:23-28 (Pada suatu kali, pada hari Sabat, Yesus berjalan di ladang gandum, dan sementara berjalan murid-murid-Nya memetik bulir gandum. Maka kata orang-orang Farisi kepada-Nya: "Lihat! Mengapa mereka berbuat sesuatu yang tidak diperbolehkan pada hari Sabat?. Jawab-Nya kepada mereka: "Belum pernahkah kamu baca apa yang dilakukan Daud, ketika ia dan mereka yang mengikutinya kekurangan dan kelaparan, bagaimana ia masuk ke dalam Rumah Allah waktu Abyatar menjabat sebagai Imam Besar lalu makan roti sajian itu yang tidak boleh dimakan kecuali oleh imam-imam--dan memberinya juga kepada pengikut-

¹⁶ Samsul Ependi, “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2018): 256.

¹⁷ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000).

pengikutnya?. Lalu kata Yesus kepada mereka: "Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat, jadi Anak Manusia adalah juga Tuhan atas hari Sabat.")

Selanjutnya dituliskan lagi dalam Injil Markus 6:30-44 (Kemudian rasul-rasul itu kembali berkumpul dengan Yesus dan memberitahukan kepada-Nya semua yang mereka kerjakan dan ajarkan. Lalu Ia berkata kepada mereka: "Marilah ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian, dan beristirahatlah seketika!" Sebab memang begitu banyaknya orang yang datang dan yang pergi, sehingga makanpun mereka tidak sempat. Maka berangkatlah mereka untuk mengasingkan diri dengan perahu ke tempat yang sunyi. Tetapi pada waktu mereka bertolak banyak orang melihat mereka dan mengetahui tujuan mereka. Dengan mengambil jalan darat segeralah datang orang dari semua kota ke tempat itu sehingga mendahului mereka. Ketika Yesus mendarat, Ia melihat sejumlah besar orang banyak, maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka seperti domba yang tidak mempunyai gembala. Lalu mulailah Ia mengajarkan banyak hal kepada mereka. Pada waktu hari sudah mulai malam, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya dan berkata: "Tempat ini sunyi dan hari sudah mulai malam. Suruhlah mereka pergi, supaya mereka dapat membeli makanan di desa-desa dan di kampung-kampung di sekitar ini." Tetapi jawab-Nya: "Kamu harus memberi mereka makan!" Kata mereka kepada-Nya: "Jadi haruskah kami membeli roti seharga dua ratus dinar untuk memberi mereka makan?" Tetapi Ia berkata kepada mereka: "Berapa banyak roti yang ada padamu? Cobalah periksa!" Sesudah memeriksanya mereka berkata: "Lima roti dan dua ikan." Lalu Ia menyuruh orang-orang itu, supaya semua duduk berkelompok-kelompok di atas rumput hijau. Maka duduklah mereka berkelompok-kelompok, ada yang seratus, ada yang lima puluh orang.)

Tuhan Yesus mengajar sambil melakukan diskusi dengan para murid-murid dan bahkan metode diskusi digunakan oleh Yesus waktu Ia sedang mengajar para murid bahkan juga digunakan waktu mengajar banyak orang. Artinya metode diskusi bukan lah hal yang baru dalam kegiatan mengajar bahkan metode ini sudah dipakai sejak dahulu. Yesus menggunakan metode ini sangatlah menarik. Seperti yang dikemukakan oleh: J. M. Price. Salah satu metode yang paling banyak diperbincangkan saat ini, secara khusus bagi orang-orang dewasa adalah metode dengan cara diskusi. Metode ini dipakai Yesus ketika sedang mengajar Firman Tuhan.¹⁸

Alasan Mengapa perlu menggunakan metode diskusi karena metode ini untuk memacu peserta didik berpikir secara kritis. Karena dalam metode diskusi siswa dilibatkan dalam topik pemecahan suatu masalah yang muncul pada pokok diskusi, secara khusus yang berhubungan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Metode diskusi juga dipandang sebagai cara untuk memancing siswa untuk menyampaikan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka, ide-ide tersebut yaitu yang bersifat rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah sehingga dengan menggunakan metode ini diharapkan kegiatan proses belajar mengajar akan lebih menuntun pada pembentukan kemandirian setiap siswa dalam berpikir serta bertindak. Selain metode diskusi bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran tentunya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan dalam kehidupan manusia sering kali diperhadapkan pada situasi bagaimana ada masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan melalui satu jawaban atau dengan satu cara saja, melainkan dapat mencari jalan keluarnya agar dapat terselesaikan.

¹⁸ Tenney, "Survei Perjanjian Baru.70"

Metode diskusi yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran adalah merupakan cara mengajar dengan cara membicarakan duduk bersama suatu topik dalam mata pelajaran tertentu, sehingga menghasilkan pengertian serta perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam penggunaan metode ini semua siswa wajib dilibatkan sertakan aktif untuk terlibat mencari pemecahan topik tersebut atau setiap kelompok diharapkan mampu mencari kesimpulan tepat dan benar pada pokok permasalahan dalam kegiatan diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi seorang guru selalu mengarahkan siswa mencari sumber permasalahan yang nantinya akan mengiring siswa untuk menyampaikan bermacam-macam pendapat dan akhirnya guru mengambil suatu kesimpulan bisa diterima bagi kelompok diskusi lain.

Menurut Karyadi Metode diskusi bermanfaat merangsang kreativitas berpikir, peserta didik untuk membentuk gagasan, ide dan terobosan baru dalam pencarian solusi pada masalah.¹⁹ Penggunaan metode ini perlu menjadi perhatian bagi seorang guru karena mempunyai manfaat yang besar bagi dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar. Lewat metode diskusi ini, siswa bisa meningkatkan rasa sikap menghargai terhadap pendapat-pendapat teman sebayanya terlebih dapat menghargai pendapat orang lain, serta menambah wawasan siswa dan belajar bermusyawarah mufakat dalam mengatasi permasalahan.

Penggunaan metode diskusi selain melatih kreativitas berpikir siswa, guru juga terlatih memberikan layanan terbaik untuk siswa karena guru dalam kegiatan ini dituntut aktif untuk mengawasi, mengarahkan siswa dan guru selalu siap ketika ada pertanyaan-pertanyaan dari setiap kelompok. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman bagi siswa. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada bahan ajar, maka pencapaian dari hasil bertambah meningkat secara maksimal²⁰ Metode ini digunakan jika terdapat masalah yang diprediksi tepat untuk dipecahkan oleh siswa, perlu suatu keputusan atau pendapat tentang suatu masalah. Metode ini juga jiwa sosial anak serta belajar menghargai orang lain, karena di dalam diskusi akan terdapat pendapat orang lain yang berbeda-beda dengan adanya metode ini juga membiasakan kerjasama dan bersikap terbuka dan penuh toleransi.

Metode diskusi kelompok memiliki beberapa manfaat bagi peserta, yaitu:

1. Menolong peserta didik dalam bertindak dalam mengambil keputusan yang benar dari pada peserta didik mengambil/memutuskannya dengan sendiri. Karena dalam diskusi ada kontribusi sumber pikiran dari peserta lainnya yang disampaikan dari berbagai-bagai sudut pandang.
2. Siswa tidak terperangkap pada jalan pemikirannya sendiri yang terkadang antara benar dan salah.
3. Bentuk kegiatan belajar mendapat segala dorongan dari setiap kelompok yang akhirnya mendapat hasil belajar yang akan lebih baik.
4. Menolong siswa agar terjalin hubungan satu dengan yang lain menjadi sangat erat.

¹⁹ Karyadi Karyadi, "Peningkatan Hasil Belajar Melaporkan Isi Bacaan Melalui Metode Diskusi," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 1 (2017): 80.

²⁰ I Nyoman Suandi, "Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD," *Journal of Education Action Research* 6, no. 1 (2022): 135–140, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/45083>.

5. Diskusi kelompok jika dilakukan dengan telaten, maka pembelajaran model seperti ini akan menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan serta melatih pengalaman, karena siswa terlibat menyampaikan pendapat serta memperluas pengetahuan.²¹

Dapat disimpulkan bahwa metode diskusi sangatlah bermanfaat untuk digunakan oleh guru ketika sedang mengajar, karena metode ini membantu siswa ketika dalam pemecahan masalah dalam materi pelajaran. Selain itu juga metode ini melatih siswa terbiasa untuk berkomunikasi sehingga menumbuhkan jiwa sosialnya.

Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Metode sosiodrama adalah merupakan metode kegiatan bermain peran sehingga banyak memerlukan durasi waktu yang cukup lama, karena itu seorang guru haruslah mempersiapkan metode ini dengan baik serta pertimbangannya dengan cukup matang, karena dibutuhkan latihan-latihan terlebih dahulu sehingga dapat menyita durasi waktu siswa. Metode sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya pada permasalahan-permasalahan sosial.²² Sedangkan kegiatan bermain peran lebih menekankan kenyataan dimana para peserta didik dilibatkan untuk ikut dalam permainan peran di dalam memperagakan masalah sosial. Dimana metode ini digunakan oleh seorang pendidik dan peserta didik secara Bersama, dengan tujuan agar mempermudah berbagai penjelasan. Metode ini sebagai alat untuk menghilangkan rasa letih atau kebosanan. Cara ini cukup efektif untuk belajar bersosialisasi di antara para peserta didik dan guru. Upaya tersebut merupakan cara yang sangat efektif dipakai untuk siswa, gerak-gerik serta ekspresi para pemeran akan sangat membekas dan akan selalu diingat baik kepada siswa yang terlibat dalam drama tersebut maupun siswa yang melihatnya.²³

Berikut adalah cara menyiapkan metode sosiodrama dan bermain peran

1. Pendidik hanyalah menyediakan bahan pelajaran yang akan disosiodramakan atau diperankan
2. Pendidik mempersiapkan skenarionya.
3. Pendidik menunjuk ada berapa orang siswa yang akan ditugaskan untuk memerankan atau menjadi aktor sosiodrama.
4. Pendidik sebaiknya melakukan bimbingan/latihan terlebih dahulu para aktor sebelum mereka menampilkan di hadapan para peserta didik yang lain
5. Pemakaian metode ini bisa di dalam maupun di luar ruangan kelas.
6. Setelah kegiatan metode sosiodrama ini selesai, diharapkan pendidik melakukan evaluasi, dibagian-bagian atau adegan mana yang sudah baik dan perlu dilakukan pembenahan atau diperbaiki.
7. Pendidik haruslah berterima kasih, serta memberikan apresiasi kepada para aktor dan memberi suatu pujian atas penampilan yang dilakukan.²⁴

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), 38.

²² Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta: PT. RinekaCipta., 2002), 42.

²³ F. Thomas Edison, *Metode Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 2017) 40.

²⁴ Ibid.

Metode ini digunakan apabila ingin menjelaskan gambaran suatu peristiwa dari pelajaran yang diberikan dan atas pertimbangan didaktis lebih baik dramatisasikan dari pada diceritakan karena akan jelas. Hal ini dimaksud untuk melatih agar siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial mereka dikelak kemudian hari. Tujuan ini agar peserta didik terbiasa bergaul dengan teman sebayanya serta memberikan pemahaman terhadap orang lain dengan berbagai permasalahan. Metode ini sangatlah efektif diterapkan oleh guru-guru dalam mengajar karena mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh: Hartati, penerapan metode sosiodrama dapat menambahkan hasil belajar Pendidikan peserta didik dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 75,5 dengan presentase 75%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 30%.²⁵ Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemakaian metode sosiodrama mempunyai pengaruh besar terhadap pembelajaran.

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan metode sosiodrama dan bermain peran adalah: *Pertama*. Terlebih dahulu rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai, terutama tentang acuan tingkah laku atau watak tertentu yang akan diterapkan. *Kedua*, Peristiwa sosial yang akan didramatisirkan supaya menghafal terlebih dahulu se jelas-jelasnya kepada para siswa, *Ketiga*. Guru terlebih dahulu menentukan atau memilih siswa untuk menjadi tokoh pelaku pada peran, selanjutnya memberikan beberapa contoh dan melatih siswa. *Keempat*. Siswa yang tidak berperan supaya menyaksikan dengan penuh perhatian sebab akhirnya akan diminatkan pula pendapat, komentar, kritik dalam menilai adegan yang telah dilakukan. *Kelima*. Sampai puncaknya, guru segera memperhatikan jalannya permainan drama tersebut, kemudian dilanjutkan dengan diskusi umum untuk menyelesaikan masalah itu dengan tepat.

Metode Karyawisata

Metode karyawisata, ialah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas yaitu dengan mengajak peserta didik keluar kelas mendatangi sesuatu tempat tertentu untuk menganalisis atau meneliti hal yang berhubungan dengan materi pelajaran, atau kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar, untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama yaitu pengalaman langsung. Metode ini mengajar peserta didik di bawah bimbingan pendidik dengan perumusan tujuan yang tegas dan rencana yang konkrit mendatangi suatu tempat, wilayah daerah bertujuan mempelajari atau menyelidiki sesuatu.²⁶ Dalam perjalanan karyawisata guru telah merencanakan objek-objek tertentu yang berhubungan dengan bahan pelajaran untuk diperlihatkan kepada para siswa.

Dalam penggunaan metode karyawisata terdapat tahapan-tahapan yang harus dipersiapkan oleh guru, dalam tahapan awal kegiatan belajar akan dilaksanakan di ruang kelas yang terlebih dahulu mendiskusikan intisari dari materi dan baru guru baru membuat penugasan-penugasan tentang kegiatan yang dilakukan waktu pembelajaran di luar kelas. Selanjutnya ialah bagian tahapan berikutnya ialah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yaitu dengan melakukan kunjungan.²⁷ Pentingnya dalam memperhatikan tahapan tersebut, supaya metode karyawisata mempunyai hasil yang baik dan mempunyai korelasi dengan materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas.

²⁵ Suparji, "Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan Rokania* II, no. 3 (2017): 2146–2155.

²⁶ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Angkasa, 1984), 58.

²⁷ R. Salam, "Efektifitas Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Profesi Keguruan* 3, no. 1 (2017): 105–111.

Tujuan dari metode ini agar menghilangkan rasa kejenuhan siswa terhadap kegiatan belajar, melalui metode ini membuat peserta didik merasa lebih menarik. Berdasarkan hasil penelitian Della Alfiani dkk, Manfaat dari karyawisata supaya peserta didik dapat mengetahui secara langsung museum, galeri serta mempunyai pengalaman tidak terlupakan sehingga pokok isi dari pelajaran lebih mudah dipahami, diserap oleh setiap siswa sehingga peserta didik merasa senang dan antusias serta semangat sangat tinggi.²⁸ Metode ini akan membekas kepada siswa karena siswa tidak hanya mendengar tetapi melihat langsung secara nyata.

Dalam penggunaan memiliki kelebihan dan mempunyai kelebihan serta kekurangan sebagaimana metode yang lain.

Kelebihan kelebihan: Menurut Mufaroqah mengatakan kelebihan dari metode karyawisata yaitu: 1). peserta didik langsung mengamati kenyataan yang beranekaragam. 2). Peserta didik menemukan pengalaman baru dalam kegiatan tersebut. 3). peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah atau pertanyaan dengan cara melihat langsung, mendengar, mencoba serta membuktikan langsung. 4). peserta mendapat informasi dengan cara mewawancarai atau mendengarkan langsung ceramah yang disampaikan. 5). siswa dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.²⁹

Kelemahan metode karyawisata:

Metode karyawisata adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas sehingga memerlukan jarak tempuh yang cukup lama, Menggunakan alat transportasi, dana serta memakan waktu yang tidak sedikit sehingga jangan sampai mengganggu kegiatan belajar di sekolah, dan keamanan untuk siswa dan guru.³⁰ Oleh karena itu perlu perencanaan yang matang, agar dipersiapkan dengan baik agar mencapai hasil yang maksimal dalam pengguna metode ini.

Penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran mempunyai tingkat kesulitan untuk diterapkan, selain persiapan yang matang ada kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi, dikarenakan dalam kegiatan siswa dan guru menggunakan kendaraan sehingga ada kemungkinan terjadi kecelakaan dan kerusakan kendaraan. Selanjutnya juga banyak memakan waktu serta biaya. Padahal metode ini bermanfaat untuk menambah kompetensi pada peserta didik. Oleh karena itu penggunaan metode ini perlu persiapan dan pertimbangan oleh guru.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa metode mengajar mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran, Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Kristen perlu memakai metode yang bervariasi Ketika melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan tujuan agar pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, sehingga berdampak terhadap minat siswa untuk mengikuti pelajaran. Metode mengajar bervariasi adalah merupakan sebuah pemakaian dari beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai suatu usaha agar meningkatkannya hasil belajar. Sebagai contoh guru bisa memakai metode: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode sosiodrama dan bermain peran

²⁸ Della Alfiani, Djoko Hari Supriyanto, and Widya Trio Pangestu, "Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Nglencong Kecamatan Sine," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 05, no. April (2022): 57–64.

²⁹ Heti Suherti and Tetty Fatimah Tsuroya, "Implementasi Model Cooperative Learning Teknik Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mengajar Dalam Program Latihan Profesi," *Jurnal Soshum Insentif* (2019): 67–79.

³⁰ Ibid.

dan metode karyawisata. Beberapa metode ini dapat dipakai secara bergantian atau dikolaborasikan dalam kegiatan mengajar guru.

Metode mengajar bervariasi memiliki hubungan terhadap minat belajar siswa, oleh sebab itu bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi agar bisa lebih meningkatkannya lebih baik lagi sesuai dengan minat siswa agar bisa menarik perhatian siswa, mampu dipahami, menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, bisa membangkitkan minat atau selera pada peserta didik baik pikiran, perasaan sehingga dapat mempengaruhi peserta didik dan mengarahkan pikiran siswa terhadap pelajaran yang disampaikan dengan tujuan agar siswa terangsang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan baik sehingga tujuan pelajaran Pendidikan Agama Kristen tercapai.

KEPUSTAKAAN

- Alfiani, Della, Djoko Hari Supriyanto, and Widya Trio Pangestu. "Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Nglengcong Kecamatan Sine." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 05, no. April (2022): 57–64.
- Ali Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Daniel Nuhamara. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media, 2007.
- Edison, F. Thomas. *Metode Mengajar*. Bandung: Kalam Hidup, 2017.
- Ependi, Samsul. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2018): 256.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Idris, Zahara. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Iswahyudi, Novida Dwici Yuanri Manik, and Juli Santoso. "Implementasi Media Pembelajaran Di Pendidikan Agama Kristen Untuk Peningkatan Kerohanian Peserta Didik." *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 SE-Articles (2022): 8–17. <http://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekklesia/article/view/12>.
- Karyadi, Karyadi. "Peningkatan Hasil Belajar Melaporkan Isi Bacaan Melalui Metode Diskusi." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 1 (2017): 80.
- Kawangung, Yudhi, Nunuk Rinukti, and Arnita Ernauli Marbun. "Kajian Terhadap Standarisasi Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 1.
- Legi, Hendrik. "Implikasi Metode Mengajar Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 12–24.
- Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, and Fivi Irawani. "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu." *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* 1, no. 2 (2021): 11–19.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014.
- Salam, R. "Efektifitas Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Profesi Keguruan* 3, no. 1 (2017): 105–111.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group, 2010.
- Suandi, I Nyoman. “Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD.” *Journal of Education Action Research* 6, no. 1 (2022): 135–140. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/45083>.
- Sudjana. *Peneliti Proses Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suherti, Heti, and Tetty Fatimah Tsuroya. “Implementasi Model Cooperative Learning Teknik Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mengajar Dalam Program Latihan Profesi.” *Jurnal Soshum Insentif* (2019): 67–79.
- Suparji. “Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Pendidikan Rokania* II, no. 3 (2017): 2146–2155.
- Syaiful Bahari Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain. “Strategi Belajar Mengajar.” Jakarta: PT. RinekaCipta., 2002.
- . “Strategi Belajar Mengajar.” 2006. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Tenney, C. Merrill. “Survei Perjanjian Baru.” Malang: Gandum Mas, 2009.
- Tuju, Serva. “Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Markus.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 23–34.
- W. Gulo. “Strategi Belajar Mengajar.” Jakarta: Grasindo, 2002.